

PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL ZAMRUD DI KABUPATEN SIAK

Oleh : Yesi Febri Rahmadani

Email : yesifebri0881@gmail.com

Pembimbing : Dadang Mashur, S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Zamrud National Park was appointed through the Decree of the Minister of Environment and Forestry Number 350 / Menlhk / Setjen / PLA.2 / 5/2016 on May 4, 2016 with an area of 31,480 ha. The phenomenon in this problem is that there is still a lot of damage that occurs in the Zamrud National Park area and also access to the area that is not yet available. This study aims to determine how the management of the Zamrud National Park and what are the factors that influence the management of the Zamrud National Park. The theoretical concept used in this research is G.R Terry's management theory which consists of planning, organizing, implementing and monitoring. This research uses qualitative research methods and descriptive analysis of data. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation using informants as a source of information. The results of the study indicate that the management of Zamrud National Park by the Riau Natural Resources Conservation Center (BBKSDA) has been running but it is still not optimal because there are still several deficiencies in the management. One of the challenges faced by the Riau Natural Resources Conservation Center (BBKSDA) is because the Zamrud National Park area has a high level of forest and land fire vulnerability.

Keywords: *Management, Zamrud National Park, Peat Swamp*

PENDAHULUAN

Kawasan Taman Nasional Zamrud merupakan habitat hutan rawa gambut dengan keanekaragaman flora dan fauna yang khas. Selain itu juga potensi wisata alam melalui Danau Pulau Besar dan Danau Bawah dapat dikembangkan sebagai salah satu destinasi wisata alam khas rawa gambut di Provinsi Riau.

Selain itu, Taman Nasional Zamrud mempunyai potensi wisata alam yang cukup menarik. Pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan wisata alam di Taman Nasional Zamrud, seperti berperahu di Sungai Rawa menuju ke Danau Pulau Besar. Di sepanjang Sungai Rawa pengunjung dapat melihat primata yang bergelantungan di pohon seperti beruk, monyet ekor panjang dan lutung kelabu. Selain wisata perahu, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan Danau Pulau Besar yang eksotis dan kalong besar yang sering terbang di atas Danau Pulau Besar.

Dalam mendukung pengelolaan kawasan serta keberadaan masyarakat dan desa definitif di dalam kawasan, maka visi pengelolaan kawasan Taman Nasional Zamrud yakni Mewujudkan Taman Nasional Zamrud sebagai destinasi ekowisata rawa gambut di Provinsi Riau.

Taman Nasional Zamrud merupakan salah satu kawasan konservasi yang dibentuk dengan menggabungkan kawasan Suaka Margasatwa Danau Pulau Besar Danau Bawah dengan sebagian kecil dari areal kesatuan pengelolaan hutan produksi Tasik Besar Serkap. Saat ini pengelolaan kawasan Taman Nasional Zamrud masih berada dibawah pengelolaan Balai Besar

Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau, bidang KSDA Wilayah II, Seksi Konservasi Wilayah IV. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau mempunyai tugas penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya di cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam dan taman buru serta koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan kawasan ekosistem esensial di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor:P.8/MenLHK/Setjen/OTL.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam.

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) adalah gabungan organisasi dari Kementerian Kehutanan dan Organisasi Kementerian Lingkungan Hidup berdasarkan peraturan Presiden nomor 16 tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sesuai dengan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor : p.18/menLHK-II/2015 tentang organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan surat keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor SK.335/MenLHK-sekjen/2015 tentang penepatan Status Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) mengiduk pada Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Taman Nasional Zamrud membutuhkan pengelolaan kawasan yang memperhatikan

keanekaragaman hayati dan pengembangan wisata alam, sehingga tujuan pengelolaan kawasan dapat terwujud. Beberapa susunan tujuan pengelolaan Taman Nasional Zamrud yaitu :

1. Mengembangkan ekowisata rawa gambut di Taman Nasional Zamrud. Sebagai Taman Nasional yang baru ditunjuk pada tahun 2016, pengembangan ekowisata menjadi hal yang baru untuk dilakukan dalam pengelolaan kawasan konservasi ini. Harapan yang dicapai sebagai tujuan pengelolaan kawasan Taman Nasional Zamrud dalam 10 tahun kedepan adalah tersedianya sarana dan prasarana ekowisata rawa gambut Taman Nasional Zamrud.
2. Mempertahankan ekosistem rawa gambut dan keanekaragaman hayatinya. Aktivitas masyarakat yang berada di dalam dan sekitar kawasan serta kegiatan operasional pertambangan minyak di dalam kawasan dapat menjadi ancaman dalam pengelolaan kawasan Taman Nasional. Oleh sebab itu, ekosistem rawa gambut di kawasan ini yang seluruhnya adalah tipe "gambut dalam" perlu diperhatikan. Dalam zonasi pengelolaan kawasan Taman Nasional Zamrud, zona inti dan zona rimba memiliki kondisi tutupan hutan yang terjaga dengan luasan sebesar 29.583,04 hektar atau 93,97% dari luas seluruh kawasan. Sehubungan dengan hal tersebut, harapan yang

dicapai sebagai tujuan pengelolaan ini adalah terjaganya tutupan hutan kawasan Taman Nasional Zamrud sebesar 93%.

Adapun beberapa fenomena yang peneliti temukan yang tidak sesuai dengan harapan sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini antara lain:

1. Masyarakat nelayan tradisional yang berada di sekitar danau yang melakukan penangkapan ikan, illegal logging dan termasuk perburuan satwa liar yang populasinya semakin terancam
2. Banyak sekali daerah konservasi yang sudah tidak utuh lagi lantaran maraknya pembalakan kayu secara liar, perambahan hingga konflik hewan dengan manusia lantaran rusaknya kawasan habitat satwa

Masih banyaknya kerusakan yang terjadi di dalam kawasan Taman Nasional Zamrud ini. Beberapa penyebab terjadinya permasalahan diatas bisa terjadi karna dua faktor yaitu dari pemerintah dan masyarakat. Dari pemerintah yaitu kurangnya perda yang mengatur tentang pengelolaan dan juga kurangnya sanksi yang diberikan kepada pelaku perusak kawasan sehingga tidak adanya rasa jera bagi para pelaku perusak kawasan dan dari masyarakatnya sendiri yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kawasan Taman Nasional Zamrud. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang melakukan pembalakan kayu secara liar dan perburuan satwa langka yang menyebabkan berkurangnya populasi

satwa yang ada di Taman Nasional Zamrud

Berdasarkan Fenomena yang di temukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk proposal dengan judul **“Pengelolaan Taman Nasional Zamrud di Kabupaten Siak”**

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Pengelolaan Taman Nasional Zamrud di Kabupaten Siak Provinsi Riau?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Taman Nasional Zamrud di Kabupaten Siak Provinsi Riau?

KONSEP TEORI

1. Manajemen

Manajemen erat kaitannya dengan konsep organisasi. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen (Hasibuan, 2011). Menurut (Hasibuan, 2011) dalam bukunya manajemen manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber dan manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Terry dalam (Hasibuan, 2011) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Menurut Andrew F. Sikula dalam (Hasibuan, 2011) manajemen pada

umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Menurut (Priyono, 2007) manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dalam proses mengubah input atau masukan sumber daya menjadi output atau keluaran produk (barang dan jasa). Lingkungan input merupakan aspek yang terpenting dalam suatu sistem terbuka. Lingkungan tersebut merupakan tempat asal sumber daya sekaligus umpan balik dari pelanggan, yang berdampak terhadap output organisasi. Umpan balik dalam lingkungan memberikan masukan bagi organisasi tentang seberapa baik organisasi memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Tanpa adanya keinginan konsumen untuk menggunakan produk-produk organisasi, sangat sulit bagi organisasi untuk beroperasi atau bertahan di bidang usahanya dalam jangka panjang.

2. Taman Nasional

The International Union for Conservation of Nature (IUCN) mendefinisikan taman nasional sebagai area alami di daratan dan lautan yang ditunjuk untuk melindungi integritas ekologis dari satu atau lebih ekosistem untuk generasi sekarang dan yang akan datang; melarang eksploitasi dan okupasi yang bertentangan dengan

tujuan peruntukkan kawasan dan; memberikan keuntungan untuk kegiatan spritual, ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi, dan peluang pengunjung wisata yang semuanya itu harus sesuai dengan lingkungan dan budaya setempat. (IUCN, 2008)

Taman nasional masuk kedalam kategori II kawasan konservasi IUCN yang merupakan area perlindungan yang dikelola dengan fungsi utama untuk konservasi spesies dan jenis habitat yang kaya serta untuk rekreasi. Prinsip pokok pengerian taman nasional adalah (IUCN, 2008) :

1. Suatu area yang memiliki keunikan yang tinggi nilai keberadaan jenis yang dikonservasi, layanan ekosistem, type habitat, bentangan alam yang menarik, pemandangan yang indah, budaya atau tradisi masyarakat yang menarik.
2. Area yang luas cukup untuk menjamin kesendirian atau dengan dukungan tambahan dari sebuah jaringan kawasan lindung lainnya yang telah ditetapkan.
3. Konservasi dari kelangsungan hidup dan dinamika lingkungan alam dari keanekaragaman hayati yang sesuai dengan tujuan rancangan keruangan alam dan skala sementara diatas.

3. Organisasi

Menurut **Soffer** dalam (**Solihin, 2009**) melihat bahwa organisasi adalah persekutuan /perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan

tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi tersebut dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas/pemegang untuk mendapat satu kesatuan hasil.

Menurut (**Waldo, 2010**) organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi berdasarkan atas wewenang formal. Selanjutnya, menurut (**Sufian, 2010**) mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama dibawah kepemimpinan. Dan menurut (**Anoraga. S, 2009**) organisasi merupakan salah satu wadah untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut **Bernard** dalam (**Sutarto, 2006**) organisasi adalah suatu sistem dari aktivitas-aktivitas orang yang terkoordinir secara sadar atau kekuatan-kekuatan yang terdiri dari dua orang atau lebih. Sementara **Lane** dalam (**Sutarto, 2006**) organisasi adalah proses menggabungkan pekerjaan orang-orang atau kelompok harus melakukan dengan kekuasaan yang diperlukan untuk pelaksanaannya, sehingga kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan demikian itu memberikan saluran-saluran terbaik bagi penyelenggaraan yang efisien, teratur, positif dan terkoordinasikan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, sehingga penelitian akan mendapatkan hasil. Adapun lokasi tempat dilakukannya penelitian ini

adalah di Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau di jalan H.R Soebrantas Km.8,5 Pekanbaru.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bersedia untuk memberikan data dan keterangan kepada peneliti, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang memiliki pengetahuan dan berhubungan dengan objek penelitian. Peneliti mengambil mereka sebagai informan karena peneliti berpendapat bahwa mereka lebih mengetahui informasi yang peneliti butuhkan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Staff Pelaksana bidang Konservasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau
2. Petugas Lapangan di Taman Nasional Zamrud di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak
3. Masyarakat di sekitar Taman Nasional Zamrud di Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh dari informan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu berupa informasi yang relevan dengan masalah-masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Penelitian lapangan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data seakurat dan subyektif mungkin, sehingga dapat menggambarkan kondisi sesuai fakta yang ada di lapangan. Baik melalui

observasi maupun wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui wawancara dengan informan mengenai pengelolaan Taman Nasional Zamrud.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau ketiga dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2005). Sumber data ini dapat diperoleh dari jurnal atau laporan-laporan penelitian terdahulu, buku-buku, internet, koran dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian. Data sekunder juga diperoleh dari pihak Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau dengan data yang diperlukan antara lain :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian
- b. Profil Taman Nasional Zamrud di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak
- c. Struktur Organisasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau
- d. Dokumen Perundang-Undangan

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Observasi disebut juga dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap sesuatu objek. Yaitu mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian, mengenai permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan

Pengelolaan Taman Nasional Zamrud di Kabupaten Siak.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lain melalui komunikasi langsung bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti terkait informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang diwawancarai yaitu seputar pengelolaan kawasan Taman Nasional Zamrud yaitu bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, yaitu menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, buku-buku relevan, gambar, audio maupun elektronik dan data yang relevan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017).

Adapun mode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dimana penulis tidak hanya memberikan penilaian terhadap data yang ada,

tetapi tidak lebih memprioritaskan kepada gambaran situasi atau secara umum disebut dengan deskriptif analisis. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti pengamatan secara langsung. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka penulis memilihnya menurut jenis data yang diperoleh dan berusaha mengumpulkan teori. Untuk keabsahan hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data sehingga kegiatan *check*, *re-check* dan *crosscheck* antara materi atau dengan observasi ini dilakukan *crosscheck* melalui persepsi penelitian. Penulis menggunakan analisis data lapangan yaitu analisa model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip dalam (Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL PENELITIAN

1. Pengelolaan Taman Nasional Zamrud di Kabupaten Siak

a. Perencanaan

Dari hasil hasil penelitian dapat dilihat bahwa perencanaan pengelolaan Taman Nasional Zamrud sudah sangat bagus karna dalam penyusunan perencanaannya tidak hanya dirumuskan oleh pihak pengelola nya saja, tetapi juga dilibatkan masyarakat karna sedikit banyaknya masyarakat di sekitarkawasan juga akan merasakan dampak dari pengelolaan Taman Nasional Zamrud ini.

b. Pengorganisasian

Organisasi merupakan suatu kegiatan dalam menentukan, mengelompokkan dan pengaturan

berbagai kegiatan-kegiatan yang dianggap penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam pengelolaan Taman Nasional Zamrud ini dibutuhkan langkah pengorganisasian agar perencanaan yang telah dibuat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

c. Pelaksanaan

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau juga sangat memperhatikan keberadaan masyarakat pencari ikan yang berada di kawasan dengan membentuk zona tradisionial. Karena zona tradisional tujuan dari penetapannya adalah untuk kepentingan pemanfaatan tradisional masyarakat yang secara turun temurun mempunyai ketergantungan dengan sumber daya alam yang ada di dalam kawasan. Dan juga Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Riau berusaha bersama pemerintah Kabupaten Siak untuk bisa mengembangkan potensi wisata yang ada di dalam kawasan Taman Nasional Zamrud. Tapi dilihat kondisi sekarang yang ada masih pelaksanaannya masih belum terlaksana. Ini dibuktikan dengan belum adanya akses menuju kawasan yang dibangun. Jika ingin memasuki kawasan untuk sekarang kita harus masuk melalui pintu utama Badan Operasi Bersama (BOB) PT. Bumi Siak Pusako

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting sehingga berbagai ahli manajemen dalam memberikan pendapatnya tentang apa saja fungsi-fungsi manajemen selalu mendapatkan kegiatan pengawasan sebagai salah satu kegiatan yang

sangat penting dalam manajemen. Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apa bila perlu menerapkan tindakan-tindakan sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi dalam Pengelolaan Taman Nasional Zamrud di Kabupaten Siak

a. Sumber Daya Manusia

Dari hasil penelitian dan analisis penulis dapat disimpulkan bahwa Sumber daya Manusia yang dimiliki Balai Besar Konservasi Sumber daya Alam (BBKSDA) Riau dinilai masih jauh dari kata layak. Walaupun Balai Besar Konservasi Sumber daya Alam (BBKSDA) Riau telah melaksanakan kursus kepada petugas lapangan tetapi petugas yang bekerja masih belum bisa melakukan tugas dengan baik. Apalagi petugas yang memiliki tanggung jawab di bagian pengawasan kegiatan pengelolaan sumber daya alam.

b. Sarana dan Prasarana

Dari data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwa petugas lapangan merasa kekurangan fasilitas yang berguna untuk mempermudah kegiatan mereka untuk proses kegiatan pengelolaan sumber daya alam di kawasan Taman Nasional Zamrud, yaitu petugas merasa bahwa mereka membutuhkan teknologi baru yang namanya drone yang berguna bagi petugas lapangan untuk melihat kondisi kawasan hutan Zamrud dari atas secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Pengelolaan Taman Nasional Zamrud, maka berikut peneliti

uraikan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan pengelolaan sumber daya alam yang ada di propinsi Riau terkhususnya di daerah kawasan Taman Nasional Zamrud. Dalam pelaksanaan pengelolaan ini Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau belum tuntas melaksanakan tanggung jawabnya. Dan juga dinilai lambat dalam melaksanakan perencanaan yang sudah di susun. Masih banyak kendala yang di hadapi seperti banyaknya perencanaan-perencanaan yang dibuat untuk kegiatan pengelolaan Taman Nasional Zamrud yang dikarenakan tidak dapat mengajak masyarakat sekitar ikut serta dalam kegiatan pengelolaan Taman Nasional Zamrud, karena dalam kegiatan ini peran masyarakat sekitar sangat diperlukan oleh pihak BBKSDA untuk kelancaran program kegiatan pengelolaan Taman Nasional Zamrud ini. Serta pengawasan yang jauh dari kata baik yang dilakukan oleh pihak BBKSDA dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan. Terdapat masik banyak terjadi kerusakan-kerusakan hutan yang dilakukan oleh masyarakat lokal itu sendiri bahkan kerusakan juga disebabkan oleh masyarakat yang datang dari luar.

2. Dalam pelaksanaan pengelolaan yang sumber daya alam Taman Nasional Zamrud yang dilaksanakan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau memiliki berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu Sumber daya Manusia yang jumlahnya dianggap masih jauh dari kata wajar, karena BBKSDA hanya menerjunkan petugas lapangan yang menjaga dan tinggal di kawasan hanya sebanyak satu orang dan di bantu oleh pihak WWF sebanyak dua orang yang tugasnya akan melakukan pengelolaan di kawasan Taman Nasional Zamrud yang kawasannya begitu luas. Lalu ada juga kendala dari masyarakat sekitar kawasan yang tidak mau bekerja sama dengan BBKSDA untuk melaksanakan program pengelolaan terhadap kawasan Taman Nasional Zamrud ini. Faktor selanjutnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang diberikan kepada petugas lapangan kawasan.

Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam yang ada di

Propinsi Riau terkhususnya di kawasan Taman Nasional Zamrud harus bisa mengajak semua masyarakat yang berada di sekitar kawasan bukit Rimbang Baling untuk turut serta ikut dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam ini, agar terwujudnya pengelolaan yang sesuai dengan yang diharapkan. Ditambah lagi kawasan Taman Nasional Zamrud memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan yang mana nantinya juga mempunyai dampak yang sangat bagus untuk daerah maupun masyarakatnya. Jadi sangat diharapkan BBKSDA dan semua yang terlibat untuk bisa membangun akses dan fasilitas failitas yang diperlukan agar bisa dinikmati dan dikenal orang wisatawan. Selain itu juga pengawasan yang harus maksimal yang dilakukan oleh pihak Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau agar dapat terus memantau perkembangan dari kegiatan pengelolaan sumber daya alam ini supaya apa yang telah dilaksanakan dalam hal pengelolaan sumber daya alam ini tidak sia-sia serta menimbulkan dampak yang positif bagi semua pihak. Dengan adanya pengawasan yang baik dari pihak Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau maka tidak akan ada lagi kerusakan-kerusakan yang dilakukan oleh pihak manapun baik itu masyarakat luar maupun masyarakat yang berada

disekitar Bukit Rimbang Bukit Baling itu sendiri.

2. Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau harus menambah tenaga yang bertugas atau yang bertanggung jawab di lokasi atau di lapangan karena dengan bertambahnya tenaga akan membantu mempercepat kerja Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau dalam hal pelaksanaan pengelolaan sumber daya alam Taman Nasional Zamrud ini. Lalu Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau harusnya memberikan alat transportasi yang sesuai dengan medannya. Karena medan yang di tempuh oleh petugas yang berada dilapangan berbeda dengan medan yang kita tempuh di perkotaan. Serta Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau memberikan teknologi baru berupa Drone untuk menunjang dan mempermudah kerja dari petugas yang berada di lapangan agar mereka dapat melihat kondisi terkini di kawasan bukit Taman Nasional Zamrud secara keseluruhan dan nantinya akan memperlancar kerja dari pihak Balai Besar Sumber Daya Alam (BBKSDA) Riau yang berada di lapangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Basri. F.(2005). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta Yayasan Obor Indonesia
- Bungin. B. (2005). *Metologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media Group

- Brantas. (2009). *Mengenal Manajemen Organisasi*. Jakarta: Yudistira
- Hadi S. A. (2012). *Konservasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Handoko. T. H. (2003). *Manajer Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung
- Hanggraeni. D. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta Timur: LP FEUI.
- Hasibuan. M. (2011). *Manajemendasar, pengertian dan msalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iriantara. Y. (2004). *Manajemen Strategi Publik Relation* . Jakarta : Ghalia Indonesia
- Kusdi. (2009). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Manullang. M. (2008). *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Moleong. L. (2018). *Meteorologi Kualitatif*. Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Namawi. U. H. (2013). *Manajemen: Teori, Prakter Dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Nanang. F. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Raneka Cipta.
- Nazir. M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prajudi. A. (2004). *Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Prastowo. A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Priyono. (2007). *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Zifatama Publisher
- Siswanto. H. B. (2005). *Pengantar manajemen*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sobirin. A. (2007). *Budaya Organisasi Pengertian, Makna Dan Aplikasinya Dalam Kehidupan Organisasi*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Solihin. I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Sulastrri. L. (2014). *Manajemen Sebuah Pengantar: Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. Bandung : La Goods Publishing
- Syafii. I. K. (2006). *Ilmu Administrasi Publik Edisi Revisi*. Jakarta : Raneka Cipta.
- Terry. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. (2010). *Budaya Organisasi*. Jakarta : : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yahya. Y. (2006). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- JURNAL :**
- Batlanjery. S. (2016). *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Vol. VII, No. 2. ISSN:2354-7723
- Setiawan. R. I. (2016). *Pengembangan Sumber Daya*

*Manusia di Bidang Pariwisata,
Perspektif Potensi Wisata
Daerah Berkembang. Jurnal
Penelitian Manajemen
Terapan, Vol. 5, No. 3*

Hasbi. F. (2017). *Pengelolaan
Sumber Daya Alam Suaka
Margasatwa Bukit Rimbang
Bukit Baling di Kabupaten
Kampar Provinsi Riau*

SUMBER LAIN :

Undang Undang Republik Indonesia
No 5 Tahun 1990 tentang
Konservasi Sumber Daya
Alam Hayati dan Ekosistem

Balai Besar Konservasi Sumber
Daya Alam Riau. 2018.
*Rencana Pengelolaan Jangka
Panjang Taman Nasional
Zamrud Kabupaten Siak
Provinsi Riau. Kementrian
Lingkungan Hidup dan
Kehutanan*

WEBSITE

“(<https://news.detik.com/berita/d-3259352/menelusuri-taman-nasional-zamrud-riau-aset-lingkungan-yang-perlu-dilestarikan>). Diakses pada bulan Desember 2019

“(<https://www.antaraneews.com/berita/700928/pemkab-siak-bahaspengembangan-taman-nasional-zamrud>). Diakses pada bulan Desember 2019